

## **Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis)**

*(The Role Of The Manufacturing Sector To The Economy Of East Java In 2007-  
2011 (INPUT Output Approach Analysis))*

Weny Margalita, Badjuri, Siti Komariyah  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : Weny\_wenz.bull@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Timur dengan menggunakan metode pendekatan input-output (IO) analysis. Data yang digunakan adalah: Tabel IO Jawa Timur tahun 2006 Agregasi 9 sektor updatting tahun 2011 dengan metode RAS, data PDRB serta jumlah Tenaga Kerja sektoral Provinsi Jawa Timur tahun 2011 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis IO dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan dapat menjadi sektor pendorong bagi sektor lainnya dilihat dari keterkaitan ke depan dan ke belakang sektor industri pengolahan mempunyai peran yang besar baik sektor hulu maupun hilirnya. Sedangkan jika dilihat dari struktur nilai tambah bruto sektor industri pengolahan dapat menarik investasi yang besar. Industri pengolahan memberikan dampak ke depan terhadap sektor lain yaitu sebagai penyedia output terbesar bagi sektor-sektor lain, sedangkan dampak ke belakang sektor industri pengolahan mampu mendorong pertumbuhan sektor pertanian, serta merupakan penyedia lapangan pekerjaan terbesar kedua setelah sektor pertanian.

**Kata Kunci :** Sektor Industri Pengolahan, Input-Output analysis, PDRB, Provinsi Jawa Timur

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze how's the role of manufacturing sector to the economy of East Java using the input output approach methods. The data used are : IO tables of Eastern Java 2006 9 aggregation sectors updatting 2011 with the RAS method, GDP data and sectoral workforce East Java province in 2011 were obtained from the Central Statistical Agency of East Java.*

*Based on the ananalysis result of IO can be seen that the manufacturing sector can be a catalyst for other sectors seen from the linkage forward and backward of the manufacturing sector has a major role both upstream and downstream. Whereas if seen from the structure of gross value added manufacturing sector can attract huge invesments. Manufacturing industry gives forward impact on other sectors as a provider for the biggest output for other sectors, while the backward impact of the manufacturing sector is encouraging the growth of the agricultural sector, as well as the second largest provider of employment after agriculture sector.*

**Keyword:** Manufacturing industrial sector, Input Output analysis, GDP Eas Java Province.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Kenaikan ini dapat dilihat dari bertambahnya produksi barang industri,

berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya barang modal dan sektor jasa (wahyuni, 2013). Dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu Negara karena semakin tinggi pertumbuhan suatu

Negara akan meningkatkan kenaikan *output* perkapita. Dan salah satu ciri kenaikan *output* perkapita adalah dengan semakin bertambahnya produksi dalam sektor industri. Artinya bahwa suatu Negara yang produksi barang industrinya meningkat Negara tersebut mempunyai pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula.

Menurut Tambunan (2003:32) Proses pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan per kapita, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor kunci ke ekonomi modern yang di dominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri pengolahan dengan skala hasil yang meningkat (relasi positif dalam pertumbuhan antara *output* dan produktivitas), perdagangan dan jasa sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Pernyataan diatas juga didukung oleh teori perubahan struktural (*structural-change theory*) teori ini menyatakan bahwamemungkinkan Negara-negara yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri dari pola perekenomian pertanian tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, serta memiliki sektor industri manufaktur yang lebih bervariasi dan sektor jasa yang tangguh (Todaro dan Smith,2010:132). Berdasarkan teori tersebut dapat di artikan bahwa saat ini sektor industri merupakan sektor yang mampu menjadi sektor basis dibandingkan dengan sektor lainnya dikarenakan sektor industri terutama sektor industri pengolahan saat ini mulai menjamur dimasyarakat karena banyak masyarakat melakukan usaha *home industry* yang tidak memerlukan lahan yang terlalu luas seperti sektor pertanian yang membutuhkan lahan luas, sedangkan saat ini lahan untuk pertanian mulai menyempit dikarenakan adanya pembangunan perumahan, perusahaan-perusahaan besar dan lain sebagainya. Perbedaan upah di sektor pertanian dengan sektor industri juga menjadi penyebab sektor industri semakin berkembang dan menarik banyak tenaga kerja berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri, sehingga terjadi suatu proses migrasi dan urbanisasi. Tenaga kerja yang berpindah ke industri mendapat penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan pada saat bekerja di pertanian. Secara agregat berpindahnya sebagian tenaga kerja dari sektor-sektor dengan upah rendah ke sektor-sektor dengan upah tinggi membuat total pendapatan di Negara bersangkutan meningkat. Bersamaan dengan peningkatan pendapatan tersebut, permintaan makanan meningkat, dan ini menjadi faktor pendorong pertumbuhan *output* di sektor pertanian.

Namun di pihak lain masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan mengkonsumsikan sebageian besar pendapatannya untuk berbagai macam produk-produk industri dan jasa (Tambunan, 2003:17).

Sektor industri pengolahan dilihat berdasarkan Kajian Ekonomi regional Jawa Timur Triwulan II dilihat dari sisi penawaran merupakan salah satu dari tiga sektor utama di Jawa Timur yang terdiri dari sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan sektor lain seperti jasa-jasa, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, dan yang terakhir pertambangan dan penggalian merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1, yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur jika dilihat dari sisi penawaran pada tahun 2011 mempunyai rata-rata 7,22, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,05 menjadi 7,27. Sedangkan pada tahun 2013 kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,48 yaitu menjadi 6,79. Jika dibandingkan dengan PDRB Nasional yang tumbuh sebesar 6,23 maka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi Nasional.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang di ambil berdasarkan runtun waktu dan dalam bentuk angka (Bungin,2010:36). Penelitian ini dilakukan di Propinsi Jawa Timur karena di propinsi Jawa Timur sektor industri pengolahan merupakan sektor penyumbang PDRB yang terbesar dalam perekonomian setelah sebelumnya sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk angka. Data didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur. Data-data yang digunakan adalah Data input-output Propinsi Jawa Timur sektor industri pengolahan tahun 2011, data ini digunakan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antar sektor di Jawa Timur.

### Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah seberapa besar sumbangan dan keterkaitan antar sektor industri pengolahan terhadap sektor lain terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2011. Analisis *Input-Output* (Analisis masukan-keluaran) adalah suatu analisis atas perekonomian wilayah secara komperhensif karena melihat keterkaitan antara sektor ekonomi di wilayah tersebut secara keseluruhan (BPS,2006)

### HASIL PENELITIAN

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang baik dalam memberi daya tarik bagi industri-industri pendukungnya. Berdasarkan penghitungan nilai tambah bruto sektor industri pengolahan mempunyai nilai yang tinggi, sehingga sektor industri pengolahan mampu menarik investasi yang tinggi pula sehingga dapat menambah kontribusinya terhadap perekonomian Jawa Timur.

Berdasarkan penghitunganketerkaitan langsung ke belakang dan ke depan serta berdasarkan pada analisis indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan sektor industri pengolahan dapat dijadikan sebagai *leading sector* karena sektor industri pengolahan mampu menjadi pendorong bagi sektor-sektor lainnya. Hal ini terbukti bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor sebagai penyedia *input* terbesar ketiga bagi sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa-jasa, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang inputnya berasal dari industri pengolahan. Letak provinsi Jawa timur yang berada di antara provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Bali membuat Provinsi Jawa Timur cukup strategis untuk pengembangan ketiga sektor di atas sehingga dengan semakin berkembangnya ketiga sektor tersebut maka kebutuhan akan *output* dari sektor industri pengolahan juga akan semakin besar. Selain bagi sektor jasa-jasa, perdagangan hotel dan restoran industri pengolahan juga mampu mendorong pertumbuhan sektor pertanian hal ini dikarenakan sektor industri pengolahan sangat membutuhkan *input* dari sektor pertanian (betha, 2013)

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Nazara, disisi lain jika dilihat dari dampak pengganda pendapatan, sektor industri pengolahan mampu mendorong pendapatan sektor lain karena dengan meningkatnya pendapatan dari sektor industri pengolahan maka baik pendapatan yang bagi sektor pemakai *output* dari industri pengolahan maupun sektor penyedia *input* bagi sektor industri pengolahan juga akan mengalami peningkatan

Sektor dengan pengganda lapangan pekerjaan adalah sektor pertanian. Hal ini wajar karena di Jawa Timur mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Namun hal ini tidak lepas hubungannya dengan sektor industri pengolahan. Mengingat bahwa *input* terbesar sektor industri pengolahan adalah dari sektor pertanian, sedangkan saat ini industri pengolahan berkembang sehingga *input* yang dibutuhkan juga semakin besar, maka sektor pertanian juga harus meningkatkan *output*nya.

Sektor industri pengolahan perlu dikembangkan karena Menurut Daryanto dan Hafizrianda (2010:12) berpendapat bahwa sektor dapat dikatakan sebagai sektor kunci diantaranya yaitu adanya keterkaitan yang kuat baik kedepan maupun kebelakang, sektor tersebut dapat menghasilkan *output* bruto tinggi dan dapat menciptakan lapangan perkerjaan yang relatif tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil analisis yang membuktikan bahwa sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh ke depan dan ke depan yang kuat bagi sektor lain.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada analisis penentu sektor unggulan sektor industri pengolahan beradaurutankeempatdengannilai15artinya bahwa sektor industri pengolahan mampu untuk dijadikan sebagai *leading sector*.
2. sektor industri pengolahan mempunyai keterkaitan ke belakang yang kuat dengan sektor jasa-jasa, perdagangan, hotel dan restaurant serta pengangkutan dan komunikasi sebagai penyedia *output* bagi ketiga sektor tersebut. Sedangkan untuk keterkaitan ke depan sektor industri pengolahan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan sektor industri pertanian yaitu sebagai pemakai *output* dari sektor pertanian.

### Saran

1. Pemerintah hendaknya memberikan kebijakan untuk mempermudah pendirian industri-industri.
2. Pemerintah perlu memberikan pelatihan-pelatihan dan bantuan modal baik berupa kredit ataupun yang lainnya kepada masyarakat agar masyarakat dapat membuka industri baru sehingga akan tercipta lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran,
3. Perlu adanya strategi untuk memaksimalkan industri-industri untuk mendorong perekonomian Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal Taufik. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Asahan”. *Qe Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya* Vol 02, No. 1 (35-50).

Amir, Hidayat., dan Suahasil Nazara. “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timut Tahun 1994 dan 2000: analisis Input-Output”. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. Jel: D57, E24, L52, 2005.

Arsyad, Lincolin. “*Ekonomi Pembangunan edisi 5*”. UPP STIM YKPN, 2010.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 20011.

Ningtyas, Betha Rosi. “*Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*”. Fakultas Ekonomi Universitas jember.

Daryanto, Arief., Dan Hafizrianda Yundy.2010. “*Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*”. Bogor.

Indrawati, Tutik. “*Analisis Dampak Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kota Pangkalpinang*”.Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Ishak, Mohamad. 7 Februari 2013. *Kajian Ekonomi Regional Jawa timur Triwulan IV-2012*.Bank Indonesia, Surabaya.

Istifadah, Nurul. “*Strategi Pengembangan Industri Pengolahan di Jawa Timur Menghadapi Era Global*”. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. 2009.

